

BAB II

TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN

2.1. Tinjauan Umum Perancangan

Tinjauan umum obyek perancangan mencakup aspek-aspek yang bersifat umum, dan berisikan mengenai definisi judul, studi literatur, studi kasus, dan hasil dari analisis studi kasus obyek yang sesuai dengan proyek yang perancangan yang diambil yaitu pusat seni islami dengan Pendekatan Arsitektur PostModern. Selain itu, informasi tersebut disusun secara sistematis berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan.

2.1.1. Pengertian Judul

2.1.1.1. Pusat Seni

Pusat kesenian adalah suatu wadah atau tempat dimana hasil karya berupa pertunjukan atau seni pameran baik modern, tradisional, dan kontemporer berkumpul dan diadakan (Nirasari, 2010). Dapat diartikan juga, Pusat seni adalah tempat atau lembaga yang digunakan untuk promosi, pendidikan, dan apresiasi seni dalam berbagai bentuknya. Pusat seni juga dapat mencakup berbagai fasilitas dan aktivitas yang bertujuan untuk mendukung seniman, menghadirkan karya seni kepada masyarakat, dan mengembangkan pemahaman mengenai ilmu seni.

2.1.1.2. Seni Islam

Seni Islam adalah seni yang dapat mengungkapkan keindahan dan konsep *tauhid* sebagai esensi *aqidah*, tata nilai dan norma islam, yaitu menyampaikan pesan keesaan tuhan. Hasil perwujudan seni Islam dibentuk oleh karakteristik tertentu, di antaranya adalah estetika dan kreatifitas. Menurut penilaian Islam bahwa segala bentuk seni selain merupakan karya Ibadah (pengabdian kepada Allah) juga mengandung dan mengungkapkan keindahan (Rizali, 2012).

2.1.1.3. Arsitektur PostModern

Pengertian Arsitektur PostModern adalah Langgam arsitektur yang menghubungkan dan melampaui setiap masa yang telah terjadi (tradisional dan modern), masa sekarang (purna modern/postmodern), & masa yang akan datang (futuristik). Arsitektur postmodern menerapkan keragaman gayal style dalam berarsitektur (Apriyanti, 2011).

2.1.1.4. Bandung

2.1.2. Studi Literatur

Pada perancangan pusat seni islami ini akan memakai studi literatur dengan menjelaskan objek mengenai pusat seni islami, persyaratan dan standar bangunan, jenis-jenis seni islam, serta fasilitas pendukung.

2.1.2.1. Kajian tentang Pusat Seni Islami

Pusat Seni Islam adalah tempat seni dan budaya Islam dipromosikan, dipelajari dan dipraktikkan. Dimana pusat seni islam ini dapat mencakup berbagai aspek antara lain sejarah, perkembangan seni Islam, peran pusat seni dalam masyarakat dan dampaknya. Pusat Seni Islam berperan sebagai tempat pemusatan kegiatan seni Islam dan wadah mengkaji seni Islam yang dilakukan oleh seniman ataupun budayawan muslim maupun masyarakat luas (Novitasari, 2020).

A. Fungsi Pusat Seni Islami

Secara umum, fungsi Pusat Seni Islam yaitu memberikan wadah pengembangan kesenian Islam yang dapat mengisi waktu luang dan mengasah keterampilan oleh santri, seniman dan masyarakat sekitar. Bahkan Pusat Seni Islam dapat menjadi pusat kegiatan budaya dan sosial yang mengedukasi masyarakat tentang budaya Islam. Ini mungkin mencakup pameran seni, pertunjukan budaya, ceramah, dan acara komunitas lainnya.

B. Klasifikasi Pusat Seni Islami

Pusat seni dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Berikut adalah beberapa klasifikasi kegiatan dalam pusat seni:

1. Seni Pertunjukan: Kegiatan yang berhubungan dengan seni pertunjukan, seperti teater, musik, tari, dan sebagainya.
2. Seni Rupa: Kegiatan yang berhubungan dengan seni rupa, seperti lukisan, patung, dan sebagainya.
3. Kerajinan: Kegiatan yang berhubungan dengan kerajinan tangan, seperti anyaman, ukir, dan sebagainya.
4. Pendidikan: Kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan seni, seperti kursus, pelatihan, dan sebagainya.
5. Pameran: Kegiatan yang berhubungan dengan pameran seni, seperti pameran lukisan, pameran fotografi, dan sebagainya.
6. Diskusi: Kegiatan yang berhubungan dengan diskusi atau seminar tentang seni dan budaya.
7. Lain-lain: Kegiatan lain yang berhubungan dengan seni dan budaya, seperti festival, kompetisi, dan sebagainya.

C. Persyaratan dan Standar Bangunan

Berdasarkan peraturan menteri pariwisata Republik Indonesia, dalam membangun bangunan pusat seni perlu adanya standar atau klasifikasi yang telah ditentukan menteri pariwisata Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2015 tentang standar usaha gedung pertunjukan seni.

Tabel 2. 1. Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
I.	PRODUK	A. Gedung	1.	Membangun tempat pertunjukan seni yang memenuhi persyaratan kelaikan fungsi bangunan, sekurang-kurangnya meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat terbuka dan/atau b. Tempat tertutup.
			2.	Memiliki daya tarik sesuai standar dan/atau ketentuan peraturan

				perundang-undangan.
			3.	Tersedia jalur evakuasi disertai dengan tanda yang jelas.
			4.	Jarak antara plafon dengan panggung pertunjukan sekurang-kurangnya 2,5 meter (untuk gedung/ruang tertutup).
			5.	Jarak antara plafon dengan lantai dasar /balkon tertinggi sekurang-kurangnya 3 meter (untuk gedung/ruang tertutup).
			6.	Kapasitas gedung sekurang-kurangnya 100 tempat duduk.
			7.	Tersedia sekurang-kurangnya dua akses/pintu masuk/keluar pengunjung.

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
			8.	Sirkulasi udara dan pencahayaan sesuai dengan standar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan (untuk gedung/ruang tertutup).
		B. Panggung Pertunjukan	11.	Panggung pertunjukan seni dilengkapi penata suara dan penata cahaya, dengan ketentuan sekurang – kurangnya: <ul style="list-style-type: none"> a. luas panggung ruangan tertutup sekurang-kurangnya 6 (enam) meter x 8 (delapan) meter; b. tersedia akses keluar/masuk

				<p>panggung;</p> <p>c. ketinggian panggung ruangan tertutup paling rendah 0.8 (nol koma delapan) meter dan/atau disesuaikan dengan kenyamanan pandangan pengunjung;</p> <p>d. jarak antara panggung dengan kursi pengunjung paling dekat 3 (tiga) meter;</p> <p>e. luas, tinggi dan penataan panggung terbuka disesuaikan dengan jenis pementasan; dan</p> <p>f. mampu menahan beban kegiatan pertunjukan seni.</p>
--	--	--	--	---

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
			12.	<p>Lampu panggung (<i>lighting stage</i>) sekurang – kurangnya meliputi:</p> <p>a. lampu utama (<i>main lighting</i>);</p> <p>b. lampu depan (<i>front lighting</i>); dan</p> <p>c. lampu samping (<i>side lighting</i>).</p>
		C. Ruang	13.	Ruang rias dan ganti kostum dilengkapi dengan cermin dan locker, serta toilet pria dan wanita yang terpisah, bersih dan terawat.
			14.	Ruang/area operator.

			15.	Tempat duduk sesuai kapasitas ruang pertunjukan.
		D. Penata suara dan pencahayaan (<i>Sound system dan lighting</i>)	16.	Peralatan sistem suara dengan kekuatan sesuai standar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
			17.	Pencahayaan / penerangan auditorium sesuai dengan rasio luas ruangan.
		E. Fasilitas Penunjang	18.	Tersedia pintu masuk dan keluar kawasan gedung pertunjukan seni yang berbeda, dilengkapi dengan pos keamanan.
			19.	Tersedia akses untuk bongkar muat (<i>loading</i>) barang.

N O	ASPEK	UNSUR	N O	SUB UNSUR
			20.	Fasilitas parkir yang bersih, aman, dan terawat, dilengkapi dengan rambu lalu lintas yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			21.	Akses dan fasilitas bagi disabilitas.
			22.	Tempat/area penjualan /penukaran tiket.
			23.	Ruang penerima tamu dilengkapi dengan meja dan kursi yang bersih dan terawat.
			24.	Tempat penjualan makanan dan minuman yang memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi
			25.	Kamar mandi dan toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita, sesuai

				dengan rasio kapasitas penonton, dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.
			26.	Tempat sampah tertutup yang terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> a. tempat sampah organik; dan b. tempat sampah non-organik.
II.	PELAYANAN	Pelaksanaan Prosedur Operasional Standar (<i>Standard Operating Procedure</i>)	1.	Ketersediaan dan penyampaian informasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Produk b. Tarif sewa gedung

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
				<ul style="list-style-type: none"> c. Nomor telepon penting (pengelola gedung, kepolisian, pemadam kebakaran, ambulans, dokter dan rumah sakit atau klinik); d. Lokasi seluruh fasilitas (<i>guide map</i>); e. Jadwal operasional; f. Penggunaan gedung; dan g. Kawasan daya tarik wisata sekitar (<i>point of interest</i>).
			2.	Penggunaan gedung pertunjukan

				seni.
			3.	Pembayaran tunai dan/atau nontunai.
			4.	Tata tertib pengunjung/penonton.
			5.	Perawatan bangunan gedung.
			6.	Pencegahan dan penanggulangan kebakaran atau keadaan darurat lainnya.
			7.	Keselamatan dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).
			8.	Penanganan keamanan gedung dan fasilitas.
			9.	Pelaksanaan kebersihan di lingkungan gedung pertunjukan seni.

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
			10.	Penanganan keluhan pengguna gedung.
III.	PENGELOLAAN	A. Sarana dan Prasarana	1.	Ruang administrasi yang dilengkapi dengan perlengkapan dan peralatan.
			2.	Toilet yang bersih dan terawat untuk karyawan.
			3.	Tempat sampah tertutup yang terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> a. Tempat sampah organik; dan

				b. Tempat sampah non-organik.
			4.	Tersedia tempat penampungan sementara sampah organik dan non-organik.
			5.	Peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			6.	Instalasi listrik/genset sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			7.	Instalasi air bersih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
			8.	Lampu darurat yang berfungsi dengan baik.
			9.	Peralatan komunikasi berupa radio komunikasi dua arah, telepon, dan/atau faksimili.
			10.	Tempat atau area ibadah/shalat yang bersih dan terawat.
			11.	Gudang.

Sumber: Menteri Pariwisata Republik Indonesia, 2015

D. Jenis-jenis Seni Islami

1. Seni Pertunjukkan

Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai dengan zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang. Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu.



Gambar 2. 1 Pertunjukan Seni Islam

Sumber: *Pinterest*, 2023

2. Seni Kaligrafi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kaligrafi adalah seni menulis indah dengan pena. Kaligrafi merupakan suatu seni tulisan, yang biasanya merupakan kalimat bahasa arab yang indah. Setiap seni kaligrafi yang tampak, selalu memiliki unsur-unsur keindahan pada setiap pola dan bentuknya. Dalam seni kaligrafi terdapat beberapa jenis khat, seperti:

- a. Khat Naskhi
- b. Khat tsuluts
- c. Khat Kufi
- d. Khat Farisi
- e. Khat Diwani
- f. Khat Diwani Jali
- g. Khat Riq'ah
- h. Khat Ijazah

3. Seni Musik

Seni musik adalah hasil karya seni yang dituangkan dalam bentuk lagu atau komposisi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya melalui elemen-elemen dasar musik seperti melodi, irama, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi yang semuanya menyatu menjadi satu kesatuan. Selain itu, musik islami adalah istilah yang merujuk pada seni musik dengan napas dan nuansa islam. Berikut ini adalah beberapa jenis musik islami yang pada umumnya sudah diketahui oleh hampir seluruh umat muslim, yaitu:

- a. Qasidah
- b. Nasyid
- c. Marawis
- d. Gambus



4. Seni Rupa Islam

Gambar 2. 2 Seni Musik

Sumber: radio.islamic-center.or.id

Seni rupa memiliki wujud pasti dan tetap yakni dengan memanfaatkan unsur rupa sebagai salah satu wujud yang diklasifikasikan ke dalam bentuk gambar, lukis, patung, grafis, kerajinan tangan, kriya, dan multimedia. Seni rupa islam adalah suatu bahasan yang khas dengan prinsip seni rupa yang memiliki kekhususan jika dibandingkan dengan seni rupa yang dikenal pada masa ini. Meskipun demikian, peranannya memiliki dampak signifikan dalam perkembangan seni rupa modern. Antara lain dalam munculnya unsur kontemporer seperti abstraksi dan

filsafat keindahan. Seni rupa islam juga memberikan inspirasi untuk mengembangkan kaligrafi menjadi motif hias.



Gambar 2. 3 Seni Rupa Islam

Sumber: *Pinterest*, 2023

2.1.2.2. Kajian tentang Arsitektur Postmodernn

Arsitektur Postmodern adalah percampuran antara tradisional dengan non-tradisional, gabungan setengah modern dengan setengah non-modern, perpaduan antara lama dan baru. Arsitektur postmodern ini mempunyai style yang hybrid (perpaduan dua unsur) dan bermuka ganda atau disebut sebagai *double coding*.

Jencks tidak memberikan satu standar tertentu secara khusus tentang arsitektur post-modern. Ia hanya menawarkan sejenis konsep arsitektur post-modern sebagai bukti tentang peng-kode-an melalui jalan asosiasi dan menyatukan seni pada masa lalu. Jencks membedakan antara arsitektur modern dan modern akhir. Menurut Jencks, arsitektur modern akhir sering dikacaukan dengan arsitektur modern. Fenomena arsitektur modern akhir seperti tampak dari istilah slick-tech atau supersensualisme, bagi Jencks masih menampakkan ciri single coding, yaitu berseberangan dengan double coding pada arsitektur post- modern (Jencks, 1980: 15). Beberapa prinsip dalam arsitektur postmodern Menurut Charles Jencks, seperti:

a. Disharmonious harmony

Disharmonious harmony menjelaskan bahwa aliran Postmodern menyangkut keindahan dan komposisi pada bangunannya, dari keindahan

dan komposisi ini terciptalah sebuah keharmonisan pada sebuah bangunan.

b. Pluralisme

Pluralisme merupakan heterogenitas atau keberagaman yang tercipta dari suatu bangunan berdasarkan bentuk dari bagian-bagian yang berbeda.

c. Anamnesis

Anamnesis dapat berupa elemen-elemen pada bangunan post-modern yang dapat menimbulkan kenangan masa lalu.

d. Double Coding

Double coding Double coding memiliki maksud dimana suatu bangunan post modern memiliki lebih dari satu gaya arsitektur dan masih mencerminkan gaya arsitektur setempat.

Aliran-aliran Arsitektur postmodern dibedakan berdasarkan konsep perancangan dan reaksi terhadap lingkungannya. Di dalam *evolutionary tree*-nya, Charles Jenks mengelompokkan Arsitektur Postmodern menjadi 6 (enam) aliran. Aliran-aliran ini menurutnya sudah mulai sejak tahun 1960-an. Keenam aliran tersebut adalah:

a. *Historicism*

Pemakaian elemen-elemen klasik (misalnya Ionic, Doric, dan Corinthian) pada bangunan, yang digabungkan dengan pola-polamodern.

b. *Straight Revivalism*

Pembangkitan kembali langgam neo-klasik ke dalam bangunan yang bersifat monumental dengan irama komposisi yang berulang dan simetris.

c. *Neo-Vernacularism*

Menghidupkan kembali suasana atau elemen tradisional dengan membuat bentuk dan pola-pola bangunan lokal.

d. *Contextualism*

Memperhatikan lingkungan dalam penempatan bangunan sehingga didapatkan komposisi lingkungan yang serasi. Aliran ini sering juga disebut dengan Urbanism.

e. Metaphor & Metaphysical

Mengekspresikan secara eksplisit dan implisit ungkapan metafora dan metafisika (spiritual) ke dalam bentuk bangunan.

f. Post-Modern Space

Memperlihatkan pembentukan ruang dengan mengkomposisikan komponen bangunan itu sendiri.

2.1.3. Studi Kasus Obyek

2.1.3.1. Islamic Arts Biennale

A. Aspek Non Arsitektural

1. Identitas

Islamic Arts Biennale ini menggabungkan kombinasi antara artefak kuno dan karya seni kontemporer, menampilkan area pameran seluas lebih dari 120.000 meter persegi, dengan mengambil alih Terminal Hai Barat yang dirancang oleh SOM. Bangunan ini berdiri pada tahun 2023 yang berlokasi di Jeddah, Saudi Arabia.



Gambar 2. 4 Islamic Arts Biennale

Sumber: *Archdaily*, 2023

2. Fasilitas

Bagunan Islamic Arts Biennali ini memiliki banyak fasilitas yang dapat digunakan. Tiap ruangannya sendiri memiliki seorang arsitek sendiri-



Gambar 2. 6 Gallery Islamic Arts Biennali

Sumber: *Archdaily*, 2023

- b. Selanjutnya desain kedua ini dibawah kanopi terminal, yang mempunyai pemandangan seperti gurun yang mengingatkan perjalanan hijrah, yaitu perjalanan Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah. Terdapat lereng dan dinding miring dengan berbagai ketinggian, disusun sesuai dengan geometri struktur yang ada, telah dibangun untuk menampilkan karya seni, dan menciptakan rasa eksplorasi sepanjang kunjungan.



Gambar 2. 7 Outdoor Islamic Arts Biennale

Sumber: *Archdaily*, 2023

2. Tampilan Bangunan

Bangunan Islamic Arts Biennale ini menyandingkan seni kontemporer dan artefak sejarah sebagai ekspresi dari rasa memiliki ka'bah. pameran ini

secara keseluruhan memiliki dua tema utama, yakni kiblat dan hijrah. Bagian pertama dari bangunan ini akan membawa penikmat seni menelusuri perjalanan menuju fokus spiritual bersama melalui ritual islam harian dan tahunan.



Gambar 2. 8 Tampilan Islamic Arts Biennale

Sumber: *Archdaily*, 2023

Pada bangunan ini memiliki skala monumental dimana skala ini memiliki ukuran yang lebih besar dari ukuran secara normal. Skala monumental ini terlihat pada bangunan utama dan bagian interior bangunannya untuk itu bangunan ini dapat memberikan kesan ruang yang sangat luas.



Gambar 2. 9 Gallery Islamic Arts Biennale

Sumber: *Archdaily*, 2023

3. Ruang Dalam

Bangunan ini memiliki ruang dalam yang memberikan kesan unik dengan menampilkan makna dan keindahan dua kota suci, Makkah dan Madinah, bagi umat islam di seluruh dunia. Pameran inin melihatkan bagaimana

akhir kehidupan ditandai, sebelum mencapai puncaknya dengan menampilkan dua artefak sejarah yang sangat berharga yaitu dari ka'bah itu sendiri.



Gambar 2. 10 Ruang Dalam Islamic Arts Biennale

Sumber: *Archdaily*, 2023

4. Ruang Luar

Ruang luar bangunan ini dimanfaatkan untuk ruang terbuka seperti, lansekap berkontur,taman,menampilkan beberapa pameran yang ada diluar ruangan.



Gambar 2. 11 Ruang luar Islamic Arts Biennale

Sumber: *Archdaily*, 2023

2.1.3.2. Singkawang Cultural Center

A. Latar Belakang

Pusat Kebudayaan Singkawang terletak di pusat kota, berfungsi sebagai lokasi utama untuk kantor pusat serta area berkumpul dan acara. Merupakan

ruang yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar anggota masyarakat melalui partisipasi dalam kegiatan budaya dan seni. Di sinilah menyatunya unsur-unsur peninggalan Singkawang melalui desain arsitektur bangunan, masakan lokal, seni pertunjukan, dan seni rupa yang ditampilkan di dalam bangunan. Pusat Kebudayaan Singkawang dapat menjadi tempat berkumpulnya komunitas-komunitas kecil, dimana masyarakat berkumpul untuk melestarikan tradisi dan mengembangkan kegiatan budaya.



Gambar 2. 12 Singkawang Cultural Center

Sumber: *Archdaily*, 2023

Ide di balik proyek ini adalah untuk menggabungkan bangunan lama dan baru, dan menemukan keseimbangan antara keduanya dalam konteks arsitektur. Selain bahasa arsitektur, ada juga isu-isu politik, budaya dan ekonomi yang secara intrinsik akan terpengaruh oleh intervensi campuran antara yang baru dan yang lama.

Material utama yang digunakan dalam proyek ini adalah batu bata Singkawang yang merupakan material produksi lokal. Batu bata merupakan bahan yang ramah lingkungan, terbuat dari sisa tanah liat dari keramik dan porselen. Hal ini sudah ada sejak lama namun jangkauan industri dan dukungan terhadap produksi batu bata lokal masih sangat terbatas. Ada potensi untuk mengembangkan ciri arsitektur Singkawang melalui pembuatan batu bata.

keramik, ruang MEP, kantor, toilet. Sedangkan lantai 2 hanya diperuntukkan bagi dua fungsi yaitu perpustakaan umum dan ruang pengelola.

D. Ruang Luar

Ruang Luar pada tapak didominasi oleh perkerasan berupa paving yang sudah menjadi bagian dari eksisting sebelumnya dan juga dipenuhi oleh kerikil-kerikil putih dengan vegetasi berupa pohon tajuk sedang yang disusun pada taman



Gambar 2. 15 Ruang Luar Singkawang Cultural Center

Sumber: *Archdaily*, 2023

2.1.4. Analisis Hasil Studi

Berdasarkan studi kasus objek Islamic Arts Biennale Jeddah, dan Singkawang Cultural Center maka dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Analisis Hasil Obyek studi

No	Aspek	Islamic Arts Biennale	Singkawang Cultural Center	kesimpulan
1.	Lokasi	Bangunan ini berdiri pada tahun 2023 yang berlokasi di Jeddah, Saudi Arabia.	Jl. Yos Sudarso, Melayu, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia	Kedua objek berada pada lokasi strategis, yang dimana lokasi mudah dijangkau dan diakses menggunakan

				kendaraan apapun, serta mudah ditemukan.
2.	Fasilitas	Bangunan ini memiliki banyak fasilitas yang dapat digunakan. Fasilitas umum. Di antaranya, ruang pameran, teater, masjid, lokakarya, ruang kelas.	Fasilitas pada Singkawang Cultural Center adalah temporary exhibiton area, cinema, teater, art shop, traditional food market, pottery gallery dan workshop, perpustakaan	fasilitas pada kedua bangunan ini cukuplah lengkap dimana setiap bangunanya memiliki perbedaan faslitas yang terletak pada kegiatan saja
3.	Tampilan Bangunan	pameran ini secara keseluruhan memiliki dua tema utama, yakni kiblat dan hijrah.	Konsep bangunan ini ingin mempertahankan bentuk asli dari bangunan ini dengan menciptakan suasana baru dalam kota, dengan menonjolkan materialnya tersedia secara lokal (bata merah dari Singkawang).	kesimpulan dari obyek 1 ini memiliki 2 tema utama dan obyek ke 2 lebih memntingkan bentuk dengan menonjolkan materialnya tersedia secara lokal (bata merah dari Singkawang)
4.	Ruang Dalam	Bangunan ini memiliki ruang dalam yang memberikan kesan unik dengan menampilkan makna dan keindahan dua kota suci, Makkah dan Madinah	Pusat Kebudayaan Singkawang terdiri dari 2 lantai. Lantai satu memiliki berbagai fasilitas umum. Sedangkan lantai 2 hanya diperuntukkan bagi dua fungsi yaitu perpustakaan umum dan ruang pengelola.	Ruang dalam dari bangunan 1 & 2 memiliki perbedaan fungsi dan konsep, tetapi sama-sama menyesuaikan tampilan bangunan.
5.	Ruang Luar	Ruang luar bangunan ini dimanfaatkan untuk ruang terbuka seperti, lansekap berkontur,taman.	Ruang Luar pada tapak didominasi oleh perkerasan berupa paving yang sudah menjadi bagian dari eksisting	Ruang Luar dari bangunan 1 & 2 memiliki perbedaan fungsi dan konsep, kemudian sama-sama menyesuaikan tampilan bangunan. namun pada bangunan 1 lebih memanfaatkan ruang luar sebagai fasilitas lainnya.

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

2.2. Tinjauan Khusus Perancangan

Tinjauan Khusus dalam proses perancangan bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam menetapkan langkah-langkah yang akan digambar dalam perencanaan yang akan datang. Oleh karena itu dalam sub bab ini, akan dijelaskan mengenai penekanan perancangan.

2.2.1. Penekanan Perancangan

Perancangan Pusat Seni Islami yang didasarkan pada hasil analisis dari studi yang telah dilakukan. Pada bangunan ini lebih menekankan pada fungsi utamanya sebagai tempat pertunjukan, galeri seni, studio musik islam, dan kelas besar dan kecil untuk kabupaten bandung. Selain fungsi utama ini, ada jugafasilitas penunjang lainnya seperti masjid atau musholla,kafetaria melalui pendekatan arsitektur postmodern. Bangunan ini juga menekankan bentuk dan tampilan yang dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai islami serta untuk menunjang fungsi dari bangunan.

2.2.2. Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan yang difokuskan untuk Pusat Seni Islami di Bandung dengan cangkupan pelayanan skala nasional. Adapun lingkup pengguna bangunannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengelola, yang mencakup sekelompok staf resmi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggara sehari-hari dari bangunan pusat seni islami.
- b. Pengunjung, yang terdiri dari wisatawan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar wilayah bandung.
- c. Seniman islam, yang meliputi individu atau kelompok yang terlibat dalam aktivitas seni islam, seperti pertunjukan dan pameran karya seni.
- d. Kalangan remaja, baik sebagai kelompok atay individu, yang sedang bekerja, belajar, atau mencari kegiatan diskusi dan kegiatan serupa.

2.2.3. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Dalam perancangan pusat seni islami di Bandung ini dilakukan upaya untuk mengakomodasi berbagai jenis aktifitas berdasarkan literatur dan studi kasus, sehingga kebutuhan ruang dapat terpenuhi dengan mengelompokkan jenis kegiatan dan aktifitas tersebut. Pengguna yang mengunjungi pusat seni islami ini terdiri dari beragam aktifitas pengguna, seperti belajar mengenai Islam, pengunjung yang ingin melihat beberapa karya dari seniman, dan pengelola. Berikut adalah aktifitas dan kebutuhan ruang dalam bangunan ini:

Tabel 2. 3 Aktifitas kebutuhan Ruang

No.	Pengguna Bangunan	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Kelompok Fasilitas
1.	Pengunjung	Parkir	Tempat Parkir	Publik
		Mencari informasi	Lobi	Penunjang
		Berkeliling display	Galeri dan Museum	Publik
		Melihat pertunjukan indoor	Auditorium	Publik
		Pertunjukan outdoor	Amphiteater	Publik
		Makan dan Minum	Kafetaria	Penunjang
		Buang air besar dan kecil	Toilet	Servis
2.	Pelaku Seni	Parkir	Tempat Parkir	Publik
		Area persiapan	Backstage	Privat
		Area pertunjukan	Auditorium	Publik
		Kelas musik	Studio musik	Publik
		Memajang karya seni	Galeri dan Museum	Publik
		Acara outdoor	Amphiteater	Publik
		Buang air besar dan kecil	Toilet	Servis

		Makan dan minum	Kafetaria	Penunjang
		Mengambil dan mengembalikan barang	Gudang	Servis
3.	Pengelola (teknisi)	Parkir	Parkir pengelola	Publik
		Administrasi pengelol	R.staff	penunjang
		Aktifitas teknis	R.panel R.genset R.trafo R.pompa R.CCTV	Servis
		Buang air besar dan kecil	Toilet	Servis
		Istirahat	R.staff	Penunjang
		Makan dan minum	R.staff dan Kafetaria	Penunjang
		Beribadah	Masjid atau Mushallah	Penunjang
		Mengambil dan mengembalikan barang	Gudang	Servis
		Mengatur sound	R.sound system	Servis
4.		Pengelola (pimpinan)	Parkir	Tempat parkir pengelola
	Masuk gedung		Lobi	Penunjang
	Aktifitas kantor		R.pimpinan	Penunjang
	Menyimpan berkas		R.arsip	Penunjang
	Rapat		R.rapat	Penunjang
	Kebutuhan toilet		Toilet	Penunjang
	Istirahat		R.staff	Penunjang
	Makan dan minum		R.staff dan kafetaria	Penunjang

		Beribadah	Masjid atau mushalla	penunjang
--	--	-----------	----------------------	-----------

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

2.2.4. Perhitungan Luasan Ruang

Perhitungan luas bangunan dilakukan dengan merujuk kepada data dari panduan arsitek Neufert (NAD) dan berdasarkan hasil studi yang didasarkan pada beberapa jurnal, serta dengan mempertimbangkan asumsi pribadi. Dalam perhitungan ini, jumlah, sirkulasi, dan persyaratan unit terkecil yang diperlukan untuk setiap aktivitas menjadi pertimbangan utama, termasuk aspek infrastruktur, fasilitas utama, dan fasilitas pendukung. Berikut perhitungan luasan ruangnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 4 Perhitungan Luasan Ruang Utama

Ruang Utama				
Fasilitas Ruang	Kapasitas Ruang	Sumber	Standar Ruang	Luas (m ²)
Gallery Seni Islami	200 orang	Neufert	Ruang gerak 1,6 m ² /org	320 m ²
	15 meja		1,2 x 1,25 = 1,5 m ² /meja	22,5 m ²
Museum	280 orang	Neufert	Ruang gerak 1,6 m ² /org	448 m ²
	20 meja		1,2 x 1,25 = 1,5 m ² /meja	30 m ²
Auditorium:				
Panggung	1 unit	Asumsi	22 x 9,5 m/unit	209 m ²
Tempat duduk	200 orang		0,5 x 0,76 m/org	76 m ²
Backstage	1 unit	Neufert	12 org x 3,6 m/org	43,2 m ²
R. Proyektor	1 unit		14 m ² /unit	14 m ²
R. Lighting	1 unit		4 m ² /unit	4 m ²
R. Sound System	1 unit		6 m ² /unit	6 m ²
Gudang	1 unit	Neufert	23,4 m ² /unit	23,4 m ²
Perpustakaan	1 unit	Neufert	300 m ²	300 m ²
Masjid	200 orang	Asumsi	2 m ² /orang	400 m ²
Studio Musik	1 unit	Asumsi	40 m ²	40 m ²

Studio Lukis	10 orang	Neufert	Ruang gerak 1,6 m ² /org	16 m ²
	15 meja		1,2 x 1,25 =1,5 m ² /meja	22,5 m ²
	10 kursi		0,5 x 0,76 m/org	3,8 m ²
Studio Rekaman	3 orang	Neufert	Ruang gerak 1,6 m ² /org	4,8 m ²
	5 meja		1,2 x 1,25 =1,5 m ² /meja	7,5 m ²
	3 kursi		0,5 x 0,76 m/org	1,14 m ²
Co-Working Space	20 orang	Neufert	Ruang gerak 1,6 m ² /org	32 m ²
	15 meja		1,2 x 1,25 =1,5 m ² /meja	22,5 m ²
	20 kursi		0,5 x 0,76 m/org	7,6 m ²
Aula				
Meja	2 unit	Asumsi	1 x 0,6 m/unit	1,2 m ²
Kursi	80 orang	Neufert	0,5 x 0,76 m/org	30,4 m ²
R. Sound System	1 unit		4 m ² /unit	4 m ²
Kelas	35 orang	Asumsi	2 m ² /orang	70 m ²
	37 kursi	Neufert	0,5 x 0,76 m/org	14,06 m ²
	2 meja	Asumsi	1 x 0,6 m/unit	1,2 m ²
Total				2,827.27
Sirkulasi 30%				652.44

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Tabel 2. 5 Perhitungan Luasan Ruang Penunjang

Ruang Penunjang				
Fasilitas Ruang	Kapasitas Ruang	Sumber	Standar Ruang	Luas (m ²)
Ruang Informasi	10	Neufert	2 m ² /orang	20 m ²
Lobi	200 orang	Neufert	1,5 m ² /orang	300 m ²
Cafeteria	100 orang	Neufert	3m ² /units	300
Toko Souvenir	30 orang	Neufert	2 m ² /orang	60 m ²
	5 rak		1,5 x 2 m ² /units	15 m ²
	1 meja kasir		1,5 x 3 m ² /units	4,5 m ²
R. Penerimaan museum	3 orang		Ruang gerak 1,6 m ² /org	4,8 m ²
	5 meja		1,2 x 1,25 =1,5 m ² /meja	7,5 m ²

	3 kursi		0,5 x 0,76 m/org	1,14 m ²
R. Restorasi	3 orang 5 meja 3 kursi	Neufert	Ruang gerak 1,6 m ² /org 1,2 x 1,25 = 1,5 m ² /meja 0,5 x 0,76 m/org	4,8 m ² 7,5 m ² 1,14 m ²
R. Kurator	3 orang 5 meja 3 kursi		Ruang gerak 1,6 m ² /org 1,2 x 1,25 = 1,5 m ² /meja 0,5 x 0,76 m/org	4,8 m ² 7,5 m ² 1,14 m ²
R. Pimpinan	1 unit	Neufert	13,4 m ² /unit	13,4 m ²
R. Staff	15 orang	Neufert	2 m ² /orang	30 m ²
R. Arsip	5 orang	Neufert	2 m ² /orang	10 m ²
R. Rapat	25 orang	Neufert	2 m ² /orang	50 m ²
R. Media	3 orang 4 meja 3 kursi	Neufert	Ruang gerak 1,6 m ² /org 1,2 x 1,25 = 1,5 m ² /meja 0,5 x 0,76 m/org	4,8 m ² 6 m ² 1,14 m ²
Toilet Umum	46 unit	Neufert	5 m ² /unit	230 m ²
Toilet Pengelola	10 unit	Neufert	5 m ² /unit	50 m ²
Total				1,475.71
Sirkulasi 30%				340.55

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Tabel 2. 6 Perhitungan Luasan Ruang Servis

Ruang Servis				
Fasilitas Ruang	Kapasitas Ruang	Sumber	Standar Ruang	Luas (m ²)
R. Genset	2 unit	Asumsi	20 m ² /unit	40 m ²
R. Trafo	1 unit	Asumsi	20 m ² /unit	20 m ²
R. Panel	1 unit	Asumsi	20 m ² /unit	20 m ²
R. Pompa	1 unit	Asumsi	20 m ² /unit	20 m ²
R. CCTV	1 unit	Asumsi	20 m ² /unit	20 m ²
Gudang	5 unit	Neufert	23,4 m ² /unit	117 m ²
Janitor	8 unit	Neufert	6 m ² /unit	48 m ²

Total	370,5 m ²
Sirkulasi 30%	85,5 m ²

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Tabel 2. 7 Perhitungan Luasan Ruang Publik

Ruang Publik				
Fasilitas Ruang	Kapasitas Ruang	Sumber	Standar Ruang	Luas (m ²)
Parkir Motor Pengunjung	100	Neufert	2 m ² /unit	200
Parkir Mobil Pengunjung	50	Neufert	12,5 m ² /unit	625
Parkir Motor Pengelola	10	Neufert	2 m ² /unit	20
Parkir Mobil Pengelola	30	Neufert	12,5 m ² /unit	375
Total				1.586
Sirkulasi 30%				366

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

2.2.5. Program Ruang

Berdasarkan perhitungan luasan ruang yang dibuat menurut jumlah dan standar ukuran untuk setiap kegiatan, termasuk fasilitas yang diperlukan di setiap ruang tersebut. Semua perincian telah diakumulasikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 8 Perhitungan Total Luasan

No.	Kelompok Ruang	Luas (m ²)
1.	Ruang Utama	2,827.27
2.	Ruang Penunjang	1,475.71
3.	Ruang Servis	370,5
4.	Ruang Publik	1.586
Total		6.259,48

Sumber: Analisis Pribadi, 2023